

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA SD KELAS 5

Novita Wardatul Jannah

158620100178/6/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Sahrinovi9@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Permasalahan pembelajaran IPS kelas V SDN Jedung Cangkring yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran belum memusatkan siswa belajar secara aktif, siswa kurang minat dalam pembelajaran IPS, guru tidak pernah menerapkan model/metode pada waktu pembelajaran IPS, nilai masih belum maksimal, kualitas pembelajaran masih belum meningkat, kurang memotivasi siswa. Dari masalah ini akan diberlakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang akan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* meliputi aktivitas belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan penilaian siswa. Penilaian siswa juga masih belum maksimal hanya 80% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (77). kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa berdasarkan kompetensi dasan dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa SD kelas V Jedung Cangkring kualitas pembelajaran masih belum meningkat, pembelajaran masih dominan pada guru dimana siswa hanya di suruh menghafal seperti menghafal UUD, Proklamasi Kemerdekaan dll. Jadi siswa kurang menarik dengan pembelajaran IPS. Didalam pembelajaran IPS guru juga tidak menggunakan model/metode sehingga siswa kurang menarik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pendahuluan

Sekolah adalah tempat belajar untuk peserta didik, dimana diciptakan sekolah agar peserta didik bisa belajar dengan rajin, pintar, dan bisa membuat peserta didik lebih mengerti. Dengan itupula, di sekolah merupakan tempat untuk merubah dan mengembangkan aktifitas siswa agar bisa menjadi lebih baik lagi dan lebih mengerti. Banyak macam-macam aktifitas yang dapat dilakukukan oleh peserta di sekolah. Aktifitas siswa tidak hanya mendengarkan, menulis membaca melainkan dengan belajar agar siswa lebih mengerti dengan materi yang akan diajarkan. Disini banyak kegiatan-kegiatan siswa yang meliputi: 1) *Visual activities* maksudnya yaitu membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) *Oral activities*, maksudnya yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, memberikan pendapat,

mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.3) *Listening activities*, maksudnya yaitu memberikan uraian, memberikan percakapan, diskusi, musik, pidato.4) *Writing activities*, maksudnya yaitu menulis cerita, menulis karangan laporan, angket, menyalin.5) *Drawing activities*, maksudnya yaitu menggambar, membuat grafik, membuat peta, diagram. 6) *Motor activities*, yang dimaksud yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak. 7) *Emotional activities*, maksudnya yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Amir (2018) perkembangan pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar sampai saat ini menunjukkan orientasi kegiatan pembelajaran pada kualitas pembelajaran masih belum maksimal.

Sebagai seorang guru kita harus mempunyai patokan yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada waktu pembelajaran guru sudah mempunyai patokan sehingga patokan itu bisa berguna untuk menentukan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran pada waktu guru mengajar di dalam kelas. Pembelajaran didalam kelas perlu di ciptakan model pembelajaran sehingga siswa lebih senang dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran guru mengarahkan tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Tujuan pendidikan bukan hanya formalitas saja melainkan harus diikuti dengan kemampuan guru itu sendiri sesuai dengan tugas-tugasnya. Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu pendidikan masih berpedoman kurikulum KTSP.

Kualitas pembelajaran merupakan ukuran baik buruknya siswa yang meliputi sesuatu, kadar, mutu, derajat/ taraf serta upaya untuk merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik lagi, kualitas pembelajaran bisa dilihat dari tingkah laku belajar siswa serta pemahaman siswa berdasarkan standar kompetensi dan indikator yang nantinya harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran bisa dilihat dari seberapa besar kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar siswa, aktifitas belajar siswa yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan berguna bagi pembentuk profesionalitas kependidikan. Dilihat dari sisi model belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model

pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan diciptanya model pembelajaran *Snowball Throwing* suasana pembelajaran menjadi nyaman, senang, ramai, dimana siswa juga bersemangat dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini siswa tidak hanya berpikir, menulis, membaca, bertanya, atau berbicara. Melainkan siswa juga melakukan aktifitas tubuhnya, yaitu menggulung kertas, lalu kertas itu dibentuk bulat, lalu dilemparkan kepada siswa yang lain secara bergantian, siswa yang mendapatkan kertas itu yang akan membacakan pertanyaan, lalu pertanyaan dilempar siapa yang kena dia yang menjawab. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini bisa membantu anak untuk berfikir secara kongkrit (nyata), dan belajar untuk mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh gurunya, peraturannya meliputi: semua siswa harus membuat satu pertanyaan, menggulung kertas dibentuk seperti bola, melempar kertas secara bergantian, membacakan pertanyaan yang mendapat kertas, habis itu kertas dilmpar lagi, siapa yang mendapatkan kertas itu yang harus menjawab pertanyannya, dan model pembelajaran ini belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok. Didalam pembelajaran IPS jika guru menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini bisa lebih memotivasi siswa dalam belajar, banyak sekali materi pembelajaran IPS yang harus dipahami oleh siswa, dalam pembelajaran ips ini guru hanya memberikan metode ceramah, tanya jawab dan guru tidak menerapkan model pembelajaran sehingga kurang bermakna, dan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang menarik dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik perlu diciptakan model pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini bisa memotivasi siswa dan bisa merubah siswa

kearah yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD kelas V Jedung Cangkring kualitas pembelajaran masih belum meningkat, pembelajaran masih dominan pada guru dimana siswa hanya di suruh menghafal seperti menghafal UUD, Proklamasi Kemerdekaan dll. Jadi siswa kurang menarik dengan pembelajaran IPS. Didalam pembelajaran IPS guru juga tidak menggunakan model/metode sehingga siswa kurang menarik dalam pembelajaran. Nilai siswa juga 80% yang sudah diatas KKM, jadi dikatakan belum maksimal.

Keberhasilan mengajar, selain ditentukan dengan faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, melainkan juga banyak hal yang tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Menurut Badawi (2009: 17) mengatakan bahwa guru pada waktu mengajar dikatakan berhasil apabila seorang guru bisa menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha waktu pembelajaran di dalam kelas. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran guru harus melakukan beberapa keterampilan, yaitu Membuka pelajaran dengan baik, menerapkan metode/model pembelajaran agar pembelajaran terasa lebih menarik dan membuat siswa lebih senang dalam pembelajaran IPS, menyiapkan media untuk pembelajaran agar siswa lebih menarik dan lebih faham dengan materi yang sudah diajarkan, menutup pelajaran dengan berdoa. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar.

Pada materi pembelajaran IPS di Sekolah banyak sekali yang mengandung konsep – konsep yang bersifat abstrak (tidak nyata), sehingga siswa kurang faham dalam pembelajaran IPS, pembelajaran IPS juga tidak hanya diciptakan metode saja melainkan guru harus menggunakan model-model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa agar menjadi siswa yang lebih baik lagi. Untuk pembelajaran IPS

dengan diciptakan model/metode agar siswa lebih mudah mengerti materi yang sudah ada dalam setiap materi yang dipelajari. Sebagai guru juga harus bisa memberikan perlakuan yang tepat bagi siswa dalam menyampaikan materi.

Ada beberapa komponen-komponen pada tujuan pembelajaran IPS disekolah dasar, bahwa dapat dikatakan tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja, memberi pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diberikan kesiswanya, dan hanya mendorong siswa untuk menguasai materi pelajaran, melainkan pembelajaran IPS guru harus mengarahkan supaya menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi peserta didiknya, peserta didik juga bisa berpikir secara logis, kongkrit, dan kritis, bisa berkomunikasi dengan siswa lainnya, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, supaya nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat dan lebih maksimal.

Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS cenderung pasif, sehingga dalam pembelajaran IPS siswa akan cepat bosan dan jenuh. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model yang digunakan untuk membuat suasana pembelajaran lebih maksimal, Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini guru dapat membentuk kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga dapat membangkitkan keberanian diri siswa untuk menjawab pertanyaan, dan juga melatih siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh temannya. berikutnya bisa dapat mengurangi rasa ketakutan siswa dalam bertanya kepada temannya maupun guru, terakhir dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball*

Throwing ini dapat memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

Menurut Sardjiyo, (2008) Tujuan kurikulum Ilmu Pendidikan Sosial di SD secara keseluruhan adalah sebagai berikut: (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial nantinya akan berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat nanti. (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di dalam kehidupan di masyarakat; (3) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan yang kuat terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap dan mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menggunakan tiga penerapan pembelajaran yaitu, pengetahuan yang akan diciptakan lagi sedikit demi sedikit yang nanti hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata, pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh siswa harus diharapkan bukan untuk hasil mengingat dengan seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri, pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” dengan bertanya siswa akan dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Jedung Cangkring.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Jedung Cangkring
- b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Jedung Cangkring
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Jedung Cangkring

Metode

Menurut Amir (2017) Penelitian yang dapat dilakukan kepada seorang (guru dan dosen) dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan di dalam kelas dan dapat dikatakan dengan kata lain yaitu guru dapat melakukan pembelajaran dan penelitian secara bergantian. Supaya penelitian bisa dilakukan seperti itu, maka penelitian harus melakukan sesuai kebutuhan, kemampuan, masalah yang muncul sehari-hari di dalam kelas. Penelitian yang dapat dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai metode, jenis data, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel. Peneliti bertindak sebagai guru model pada kelas V dalam pembelajaran IPS dimana guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dimana dengan pembelajaran *Snowball Throwing* ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas V yang bertindak sebagai guru.

Metode merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data. Data

yang digunakan adalah dimana guru tidak pernah menerapkan metode apapun dalam pembelajaran IPS kelas V.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dimana siswa hanya membuat soal karena jenis data ini tidak berbentuk angka.

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data yang digunakan ini adalah guru dan siswa. Data guru diperoleh dari hasil saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa diperoleh dari hasil observasi dan tes.

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang akan dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi relevan dan dipermudah olehnya (Suharmisi). Instrumen peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membuat pertanyaan untuk mengetahui siswa mampu membuat soal

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara. Adapun hasil dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah 1) meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) mengukur penilaian siswa, 3) mengukur hasil belajar siswa

Teknik analisis data berfungsi untuk mengetahui hubungan antara permasalahan yang ada dan mencari dasar masalah. Teknik analisis yang dilakukan data tentang 1) keberhasilan guru tentang penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) data aktifitas siswa bisa diperoleh melalui observasi. 3) data hasil belajar siswa bisa dilihat dari melalui tes yang dilakukan peneliti pada waktu observasi.

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument yang dibuat peneliti berupa lembar kerja dimana siswa disuruh membuat pertanyaan. Diharapkan dengan adanya serangkaian instrument akan

mendapatkan variabel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS ini masih belum meningkat dan penilaian siswa masih 80% yang sudah diatas KKM, diantara 21 siswa yang dibawah KKM hanya 2 siswa

Tabel 1. Data keberhasilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II.

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata persentase keterampilan guru	2,5	2,5
2	Rata-rata persentase aktifitas siswa	3,0	3,53

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata keterampilan guru pada siklus I 2,5 pada siklus II 2,5. Sedangkan rata-rata aktifitas siswa pada siklus I 3,0 pada siklus II menjadi 3,53 sehingga terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 2. Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, siklus II Data awal, siklus I, siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	30	40	50
2	Nilai	80	85	90

Tertinggi				
3	Rata-Rata	55,7	68,6	78,4
4	Presentase	19,56	64%	79,5

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata 55,7 sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terjadi peningkatan yang diperoleh pada siklus I 68,6 dan hasil belajar siswa sebesar 63%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai tertinggi dari 85 pada siklus I 85 pada siklus II 90. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78,4. Dan hasil belajar siswa pada siklus II 79,5%.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SDN Jedung Cangkring dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kualitas pembelajaran IPS pada siswa sd Jedung Cangkring sudah meningkat, karena hal ini dapat diketahui bahwa pada aktivitas guru rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,5 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan rata-rata skor 3,0 dengan kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil aktivitas belajar siswa untuk siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 3,0 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa 3,53 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktifitas belajar siswa karena sudah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dari siklus I sampai siklus II, dari 3,0 menjadi 3,5. Dalam siklus II aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dari indikator siswa bekerjasama dalam kelompok dengan memperoleh kriteria yang sangat baik. Kerja sama sudah mulai terbangun

dan kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik. Aktifitas siswa dalam mengemukakan pendapat juga mulai meningkat. siswa sangat antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih maksimal.

Kesimpulan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini membuat siswa jadi semangat dalam pembelajaran, dimana guru pada waktu pembelajaran IPS kelas V didalam kelas guru tidak pernah menerapkan model/metode, siswa hanya disuruh menghafal seperti Proklamasi Kemerdekaan, UUD dll, sehingga siswa kurang menarik dalam pembelajaran ips, sehingga nilai yang diperoleh masih belum maksimal.

Saran

Sebagai guru hendaknya pada waktu pembelajaran IPS harus menerapkan model/metode agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Dan nilai yang diperoleh agar lebih maksimal, hasil belajar, aktivitas, kualitas agar lebih meningkat. Diimana kualitas pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). *Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Amir, M. F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 2(1), 117-128.
- Aqib, Zaenal dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

- Hermawan, Ruswandi, dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Ichas Hamid Al-Lamri, dkk. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi-Depdiknas.
- Peraturan Mendiknas No. 22/23. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri & Saodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Maulana.
- Wardhani, Igak, & Kuswaya Wihardit (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.